تجريد البحث

شهيرة، رقم القيد: ١٠٥٢٦١١٥٥٧٢٠حد ضرب الرجل امرأته في الفقه الإسلامي (المشرف الأول حسن بن جهنس، والمشرف الثاني محمد خيار حجازي).

خلفية هذا البحث أن قد وقع الفراق بين الزوجين بسبب سوء الفهم عن قوامة الرجل. في بعض الأحيان، يظن الرجل أنه يستحق ضرب زوجته الناشزة لأن الزوج هو القوام، أو رب البيت. بينما في الإسلام إذا نشزت المرأة لا يباح ضربها مباشرة. وفيه من يجعل آية القرأن دليلا لإباحة الضرب مع أن في الإسلام الضرب له حد الذي لا يجوز التجاوز فيه. هذا البحث يتحدث عن مسألة حد ضرب الرجل امرأته في الفقه الإسلامي أما لب الموضوع الذي سأركز في هذا البحث عن ١). السبب المبرر لضرب الرجل امرأته في الفقه الإسلامي، ٢). حد ضرب الرجل امرأته في الفقه الإسلامي.

المنهج في كتابة هذا البحث هو منهج الدراسة المكتبية وهو مطالعة الكتب الفقهية الإسلامية المتعلقة للحصول على المعلومات. وبعد حصول المعلومات، تجمعها وتنظمها في هذا البحث بعد بحث دقيق.

ونتيجة هذا البحث هي ١). السبب المبرر لضرب الرجل امرأته في الفقه الإسلامي هو ظهور نشوز المرأة وعدم تأثير العظة والهجر عليها ٢). حد ضرب الرجل امرأته في الفقه الإسلامي هو حد الضرب باليد، أن يكون الضرب غير مدم ولا مبرح ولا شائن ولا مخوف، وهو الذي لا يكسر عظما ولا يشين جارحة كاللكزة ونحوها، لأن المقصود منه الصلاح لا غير. الضرب المبرح هو ما يعظم ألمه عرفا، أو ما يخشى منه تلف نفس أو عضو، أو ما يورث شيئا فاحشا، أو الشديد، أو المؤثر الشاق. وأن لا يضرب المواضع المخوفة البدن كالفؤاد والخاصرة والرأس، والنحر، والفرج، والبطن خشية القتل. فلا يجمع على عضو واحد لئلا يعظم ضرره. وحد الضرب بالأسواط، أن يكون الضرب بعشرة أسواط أو أقل ولا يزيد فى ضربها على عشرة أسواط. لأن المقصود التأديب لا الإتلاف

الكلمة الأساسية: **الحد، الضرب، الفقه الإسلامي**

ABSTRAK

Syahirah NIM ١٠٥٢٦١١٥٥٧٢٠ *Haddu Dharbi Ar-Rajulu Liimraatihi fii Al-Fiqhi Al-Islamiy* (Pembimbing I Hasan bin Juhanis dan Pembimbing II M.Chiar Hijazi).

Latar belakang dari penelitian ini adalah perceraian antara suami istri terjadi karena adanya kesalahpahaman tentang kepemimpinan laki-laki dalam rumah tangga. Terkadang Laki-laki menganggap dirinya berhak memukul istrinya yang durhaka karena dia adalah pemimpin rumah tangga. Sedangkan dalam islam, apabila istri durhaka, tidak diperbolehkan memukulnya secara langsung. Ada juga yang menggunakan ayat Al-Quran sebagai dalil dibolehkannya memukul istri. Sedangkan dalam islam, memukul istri memiliki batasan-batasan yang tidak boleh dilampaui. Penelitian ini membahas tentang masalah *Batasan Memukul Istri dalam Fikih Islam.* Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ١). Sebab diperbolehkan memukul istri dalam fikih Islam. ٢). Batasan memukul istri dalam fikih Islam.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan, yaitu peneliti merujuk kepada buku-buku fikih Islam tentang masalah memukul istri dan beberapa rujukan yang berhubungan dengan penelitian ini, sehingga mendapatkan data yang akan digunakan oleh peneliti. Kemudian data-data tersebut dikumpulkan, dan disusun dalam penyusunan skripsi setelah melalui penelitian secara seksama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; ١). Sebab diperbolehkan memukul istri dalam fikih Islam yang pertama yaitu apabila istri nusyuz atau mengabaikan kewajibannya dalam rumah tangga. Yang kedua apabila suami telah menasehati dan melakukan hajr namun tidak efektif dan istri masih nusyuz, maka diperbolehkan memukul istri. ٢). Batasan memukul istri dalam fikih Islam adalah memukul dengan tangan, yaitu pukulan yang tidak berdarah, tidak terlalu keras, dan pukulan yang tidak menakutkan,tidak mematahkan tulang dan pukulan yang tidak menyebabkan luka. Tidak boleh memukul anggota tubuh seperti jantung, panggul, kepala, tenggorokan, kemaluan, dan perut dan tidak memukul hanya pada satu anggota tubuh agar tidak membahayakan. Batasan memukul dengan menggunakan cambuk yaitu tidak lebih dari ١٠ cambukan karena tujuan dari memukul adalah untuk mendidik istri bukan untuk melukainya.

Kata Kunci: Al- Hadd, Ad-Dharbu, Al-Fiqhi Al-Islami